

Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SDN Sukun 2 Malang

Vivi Larasati*, Nyamik Rahayu Sesanti, Yulianti

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

*vivilarasati95@gmail.com**

Abstract: Character education is an interaction between the factors involved in it by applying several character values in accordance with the learning. One of them can be through learning mathematics. This study aims to describe the implementation of character education carried out by teachers. This type of research is descriptive qualitative, the location of the research was conducted at SDN Sukun 2 Malang, the data procedures obtained through interview techniques, observation, documentation. To get maximum results, the researcher uses data processing, data reduction, data presentation and withdrawal. At the next stage, the researcher uses triangulation of sources and techniques in order to get more valid data and then the last stage is the report stage. Based on the results of the study, 68% of the implementation of character education in learning mathematics at SDN Sukun 2 Malang has been implemented. The implementation of character education has been carried out by the principal and class teachers in the learning process in the classroom, the teacher has also entered character values for students, one of which is the lesson plan learning tool (RPP).

Key Words: *Education, Character . Mathematics*

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya dengan menerapkan beberapa nilai karakter yang sesuai dengan pembelajarannya. Salah satunya bisa melalui pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukun 2 Malang, Prosedur pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti menggunakan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar memperoleh data yang lebih valid lagi dan kemudian yang terakhir tahap penulisan laporan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SDN Sukun 2 Malang sudah terlaksana 68%. Penerapan pendidikan karakter telah dilaksanakan oleh kepala sekolah serta guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga sudah menyisipkan nilai karakter kepada siswa salah satunya pada perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Matematika

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting bagi manusia . Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut merupakan landasan dari penyelenggaraan pendidikan karakter dari semua aspek mata pelajaran. Akan tetapi fakta yang terjadi di masyarakat yaitu dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami penurunan mutu dan kualitas aspek pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penanaman karakter yang kuat terhadap peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa masih banyaknya peserta didik yang masih sering mencontek saat ulangan, pengucapan atau perkataan yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab untuk

menyelesaikan tugas yang di berikan terutama pada siswa sekolah dasar. Hal ini masih terjadi didunia pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif dari pada aspek yang meningkatkan pendidikan karakter.

(Manasikana, 2018) menyatakan pendidikan karakter merupakan suatu interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat terjadi melalui proses pembelajaran ketika guru mengajarkan tentang norma, nilai-nilai, ilmu dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Dengan demikian tujuan dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, termasuk meningkatkan karakter baik yang disandangnya.

Penerapan pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran matematika, masih kurang, di karenakan masih banyak peserta didik yang sering kali putus asa dalam mengerjakan soal-soal matematika, kurangnya keinginan peserta didik untuk berusaha dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru. (Fadilah,2013) matematika sebagai suatu ilmu yang memiliki ciri-ciri objek yang abstrak, berpola pikir deduktif, bertumpu pada kesepakatan, memperhatikan apa yang menjadi topik pembicaraan, memiliki simbol-simbol dan konsisten dalam sistemnya. Berdasarkan dari ciri-ciri tersebut bahwa matematika sebenarnya memiliki nilai-nilai yang dapat membangun karakter peserta didik. Sedangkan menurut (Azizah,2018) Matematika perlu diberikan kepada peserta didik sejak masuk sekolah dasar sebagai prasyarat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penanaman pendidikan karakter sangat ditekankan pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut juga ditanamkan beberapa aspek karakter yang akan dicapai pada saat pembelajaran berlangsung. (Putry,2018) menyatakan bahwa ada beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika, salah satu diantaranya adalah nilai religius, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan tanggung jawab . Apabila dalam semua nilai tersebut ditanamkan dalam semua mata pelajaran, maka penanaman nilai sangatlah berat, oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai yang paling utama sebagai dasar bagi penanaman nilai lainnya. (Dewi, 2015) menyimpulkan nilai- nilai tersebut dapat dipilih untuk diterapkan di mata pelajaran yang paling cocok, dapat dikatakan bahwa setiap mata pelajaran dapat mengfokuskan pada penerapan nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakter yang bersangkutan.

Analisis diperlukan karena dirasa sangat cocok dalam penelitian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dikarenakan agar peneliti tahu bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika terhadap peserta didik yang memiliki perbedaan sikap ataupun karakternya dalam pembelajaran matematika, serta bagaimana seorang guru menerapkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran matematika. Karena itulah, pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan

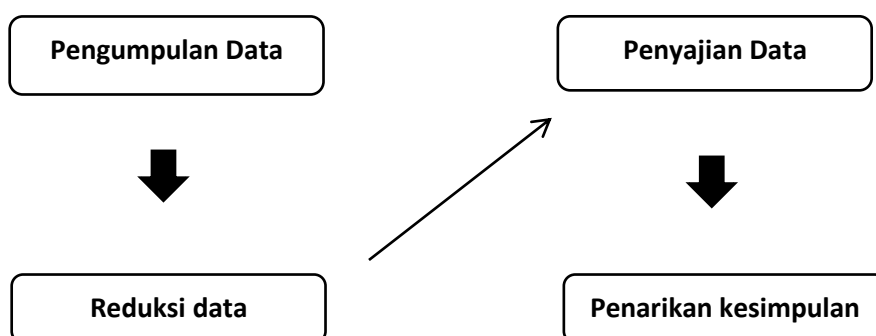
tetapi pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk menata nalar peserta didik dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Sehingga peneliti membahas tentang hal tersebut melalui judul “Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SDN SUKUN 2 Malang” karena dalam matematika ada karakteristik atau ciri matematika yang dapat menjadi pedoman dalam pendidikan karakter.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah peristiwa atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi dan diolah untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi. (Upayanto,2017) menjelaskan bahwa dalam pengumpulan data, data yang di peroleh harus jelas dan benar. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi (pengambilan gambar dan yang lainnya).

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Sukun 2 Malang, pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut dikarenakan pada sekolah tersebut selalu menerapkan pendidikan karakter. Baik itu tenaga pendidik maupun yang dididik. Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Teknik pengumpulan digunakan oleh peneliti untuk mngumpulkan data-data yang diperlukan, dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini merupakan proses mencari dan menata hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dilapangan dengan model Mile dan Hubermn Kurniawan (2018:242) menjelaskan bahwa analisis dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, vertifikasi atau penarikan kesimpulan.



Sumber : Model analisis data interaktif Miles dan Hubermen

(Kurniawan 2018)

Pada tahap pertama pengumpulan data menggunakan berbagai teknik pengumpul data seperti wawancara pada informan, observasi lapangan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tahap kedua reduksi data subandi (2011) menyatakan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap ketiga penyajian data hasil penelitian dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SDN Sukun 2 Malang. Tahap keempat ini adalah tahap lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang diperoleh peneliti setelah mengambil informasi yang penting dan membuang data yang tidak perlu, selanjutnya peneliti memaparkan dan disusun kembali menjadi data yang sistematis dan simultan. Kemudian ditahap akhir peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh pada saat penelitian dapat menjawab mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SDN Sukun 2 Kota Malang.

Pengecekan keabsahan temuan di tujukan sebagai penjamin dan pemantapan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data penelitian yang diperoleh, pada pengecekan keabsahan temuan ini peneliti menggunakan triangulasi yang di maksud triangulasi ini menurut (Moleong, 2016:330-332) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Maksud dari triangulasi adalah peneliti dapat melihat kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Triangulasi yang dilaksanakan oleh peneliti melalui tiga sumber data yaitu dengan proses :

- a. Wawancara
- b. Obsevasi
- c. Dokumentasi

Pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah yang membandingkan dan mengecek data dengan alat dan waktu yang berbeda namun masih dalam metode yang sama yaitu metode kualitatif .Tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui proses yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Melalui beberapa tahap yaitu : tahap menyusun rancangan, persiapan pelaksanaan, penyusunan pertanyaan untuk peneliti, tahap pengerjaan penelitian.tahap analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penulisan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil yang berkaitan dengan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dijelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDN Sukun 2 Malang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. nilai-nilai pendidikan karakter di SDN Sukun 2 Malang dapat di tempuh dengan cara-cara berikut :

- a. Dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.

- b. Nilai-nilai pendidikan karakter di cantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menanamkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

Berdasarkan analisis triangulasi dari wawancara, observasi, dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Sukun 2 Malang. Penerapan pendidikan karakter sesuai dengan arahan kepala sekolah yang dilakukan secara integrative dengan mata pelajaran dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, guru harus memasukkan apa saja nilai karakter yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter kedalam perangkat pembelajarannya. Untuk itu pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, guru menerapkan beberapa nilai karakter yang di cantumkan didalam perangkat pembelajarannya, selain itu guru juga menerapkan nilai karakter secara spontan yang disesuaikan dengan keadaan kelas. Meskipun ada beberapa nilai karakter yang masih kurang terlaksana.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran matematika telah dijelaskan bahwa prosesnya dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Nilai karakter yang di teliti tersebut adalah nilai karakter yang disesuaikan dengan nilai karakter yang ada dalam pembelajaran matematika menurut (Jaeng, 2016) yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, jujur, rasa ingin tahu dan mandiri. Berikut adalah penjelasannya:

Nilai dan Indikator Penerapan Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Matematika

Nilai Karakter	Proses dan Sikap Guru dalam Mengembangkan karakter Peserta didik
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperingatkan peserta didik yang mencontek temannya saat mengerjakan tugas atau saat ulangan/ujian 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang suatu pokok diskusi. 3. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan, ujian atau pun pada saat pembelajaran. 4. Transparansi penilaian kelas.
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan peserta didik mengerjakan tugas secara teratur dan tertib. 2. Menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep yang telah disepakati. 3. Menegur peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang telah disepakati.
Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya 2. Memberikan motivasi berupa dorongan agar lebih semangat lagi dalam belajar 3. Membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan 4. Mengarahkan siswa untuk lebih keras lagi dalam memecahkan soal matematika dengan mencari dari sumber lain atau catatan dari buku yang sudah di catat

	sebelumnya.
Mandiri	<ol style="list-style-type: none">1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepadapeserta didik untuk bekerja sendiri.2. Meminta peserta didik untuk mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan3. Memantau kerja peserta didik secara mandiri4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan kelompok diskusinya sendiri5. Meminta peserta didik mengerjakan sial di papan tulis.
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan2. Membiasakan peserta didik untu bertanggung jawab atas pendapatnya
Kreatif	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan berbagai pertanyaan berkenaan dengan suatu pokok bahasan untuk memancing gagasan peserta didik.2. Pemberian tugas yang menantang munculnya daya pikir kreatif.3. Menerapkan berbagai metode pembelajaran.4. Menggunakan berbagai alat penilaian.5. Menggunakan berbagai media pembelajaran.
Rasa Ingin Tahu	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi matematika.2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi3. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.4. Mengajak peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber

Sumber : Jaeng (2016)

1. Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan dan patuh pada peraturan yang sudah ditetapkan dan harus dilaksanakan, Penerapan kedisiplinan pada observasi terlihat 75% dilakukan oleh guru kelas berkaitan dengan pengerjaan latihan soal, pada saat proses pengerjaan matematika tentang penyajian data peserta didik harus mampu mengenali suatu keteraturan pola, memahami aturan-aturan, dan konsep-konsep yang ada dalam penyajian data, melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi penyajian data dan permasalahan kontekstual dengan nilai kedisiplinan.

2. Tanggung jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas atau kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam kaitannya di dalam kelas sudah terlihat 100% penerapan yang dilakukan guru dilakukan dengan cara membina peserta didik agar selalu bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Contohnya ketika peserta didik selesai mengerjakan soal penyajian data siswa diminta untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dengan menjelaskan hasil dari pekerjaannya tersebut serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dilakukan secara teratur,kreatif,mandiri akan melahirkan sikap tanggung jawab.

3. Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap kesungguhan dalam melakukan sesuatu jeli, teliti dan seksama dalam mengerjakan sesuatu dan penuh perhatian serta hati-hati sehingga mengantisipasi terjadinya kesalahan. Dalam penerapannya pada observasi terlihat 50% bahwa guru mengajak siswa untuk bersikap kerja keras dalam mengerjakan soal yang diberikan melalui langkah demi langkah. Terkadang peserta didik keliru dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, maka peserta didik harus melihat kembali hasil pekerjaannya kembali untuk menghasilkan jawaban yang benar atau sesuai.

4. Kreatif

Kreatif yaitu usaha seseorang untuk menghasilkan suatu cara atau mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, kemampuan berpikir kreatif merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah yang bersifat terbuka. Dalam penerapannya nilai karakter ini terlihat 33% guru mendorong peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa diminta untuk memunculkan ide-ide kreatif dan tidak hanya sekedar menunggu guru atau teman lain membahas soal tersebut di depan kelas. Dalam menyelesaikan tugasnya peserta didik ada yang menggunakan cara yang cukup singkat dalam materi penyajian data dan ada pula yang mampu menggunakan cara panjang, apabila peserta didik terbiasa menyelesaikan soal-soal matematika peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

5. Jujur

Jujur merupakan sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Dalam penerapannya terlihat 75% guru kelas menerapkannya melalui penugasan peserta didik tidak boleh mencontek dengan peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran matematika Peserta didik diharapkan untuk jujur untuk menyampaikan yang belum dipahami dan tidak berpura-pura mengerti karena di dalam materi penyajian data terdapat jenis data seperti tabel, diagram, jika siswa tidak jujur dengan apa yang belum dimengerti maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mengerjakan soal. Dengan begitu guru dapat mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

6. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. 66% terlihat pada observasi dalam penerapannya guru kelas mengajak peserta didik dalam kegiatan apersepsinya untuk melakukan tanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang dipelajarinya seperti apa itu penyajian data, apa saja jenisnya sehingga siswa mudah terpancing rasa keingin tahunya.

7. Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain, yakin akan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. 80% terlihat bahwa guru kelas mengembangkan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika dengan menuntut peserta didik untuk berani maju kedepan atau

menyampaikan hasil pekerjaannya tentang materi penyajian data, meskipun terkadang kurang maksimal setidaknya peserta didik sudah berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa mengandalkan teman-temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SDN Sukun 2 Malang sudah terlaksana 68%. Penerapan pendidikan karakter telah dilaksanakan oleh kepala sekolah serta guru kelas, guru juga sudah menyisipkan nilai karakter kepada siswa salah satunya pada perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru telah menerapkan beberapa karakter dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelasnya. Selain itu, juga ada beberapa nilai karakter yang secara langsung dikaitkan dengan pembelajaran sesuai situasi dalam kelas. Penerapan pendidikan karakter berjalan dengan lancar apabila peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Begitupun sebaliknya tidak terlaksana dengan baik ketika peserta didik tidak melakukan arahan sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.

Daftar Pustaka

- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 35(1), 61–70.
- Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–131.
- Fadilah, S. (2013). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 142–148.
- Jaeng, M. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 13–25.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manasikana, A., Widhi Anggraeni, C., Yani Pabelan Kartasura Sukoharjo, A., & Pos, T. (2018). Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 102–110.
- Moleong, Lexy.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putry, R. (2018). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. *Journal of Child and Gender Studies* ISSN, 4(1), 39–54.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179.
- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Upayanto, I. D. (2017). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Sd Negeri 4 Krandegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun Ke-6 2017*, 1, 40–51.